# Zaman Pasca Rasulullah dan Akar Penindasan

Tidak setiap kebenaran harus diumumkan, tidak setiap ucapan mesti terjadi, dan tidak setiap peristiwa harus disaksikan manusia. Segala sesuatu di alam semesta berjalan dalam lingkup ilmu dan kehendak Allah SWT. Demikian pula perjalanan para nabi, para washi (pengemban wasiat), dan para hujjah-Nya di muka bumi. Ada masa terang dan ada masa tersembunyi; ada zaman kehadiran dan ada zaman kegaiban. Semua itu bukan kekosongan makna, melainkan .bagian dari sunnatullah dalam menjaga risalah dan keadilan

Zaman Pasca Rasulullah dan Akar Penindasan

Rasulullah saw telah memberi isyarat tentang perjalanan sejarah umat setelah wafat beliau: masa para khalifah, lalu kekuasaan para penguasa yang menyimpang, kemudian kerajaan-kerajaan monarkis yang menindas, hingga akhirnya akan muncul seorang lelaki dari Ahlulbait Nabi. Sejarah mencatat, setelah wafat Rasulullah saw, umat Islam dipimpin oleh para khalifah .awal, lalu memasuki fase fitnah besar yang berpuncak pada bangkitnya Bani Umayah

Bani Umayah merebut kekuasaan dengan kekerasan, manipulasi, dan teror. Mereka tidak hanya merampas hak umat, tetapi juga secara terang-terangan memerangi keluarga Nabi. Keinginan umat kepada kepemimpinan Imam Hasan bin Ali dihadang dengan intrik politik yang keji. Puncaknya, Imam Hasan as wafat karena diracun—sebuah tragedi yang membuka jalan .bagi kekuasaan Yazid bin Mu‘awiyah

Kezaliman Yazid mencapai puncaknya di Karbala. Pada 10 Muharram 61 Hijriah, Imam Husain bin Ali as bersama keluarga dan sahabatnya—sekitar tujuh puluh tiga jiwa—dibantai oleh pasukan yang jumlahnya puluhan ribu. Peristiwa ini bukan sekadar pembunuhan, tetapi deklarasi perang terhadap nilai-nilai kenabian. Sejak itu, darah Ahlulbait menjadi saksi bahwa .kekuasaan tanpa legitimasi ilahi akan selalu melahirkan tirani